

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Temper Tantrum pada Anak Kebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Royhan Lawang Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2020 dengan 40 responden. Penelitian ini dilakukan di Ruang kelas 2A dan 2B. Pada hasil penelitian ini digolongkan menjadi data umum responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan yang diperoleh tentang temper tantrum pada Anak Kebutuhan Khusus.

Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang Pengetahuan Ibu tentang Temper Tantrum Pada Anak Kebutuhan Khusus.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Kabupaten Malang yang terletak di Jl. Monginsidi 2 Lawang kabupaten Malang terletak dalam suatu perkampungan. Dilihat dari segi fisik, bangunan MIT Ar-Roihan Lawang cukup baik, dengan jumlah kelas masing-masing kelas 1 Andalusia, 1 Granada, 1 Cordova, 1 Persia, dan 1 Murcia dengan jumlah siswa 40-50 siswa Anak Kebutuhan Khusus

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam sub bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari:

a. Data Umum

Tabel 4.2 Data Umum Responden

No.	Kategori	f	%
1.	Usia Ibu		
	a. 20-29tahun	25	65
	b. 30-39tahun	11	27
	c. >40tahun	4	10
2.	Pendidikan Ibu		
	a. SD/Sederajat	15	38
	b. SMP	10	25
	c. SMA/SMK	10	25
	d. Perguruan Tinggi	5	13
4	Pekerjaan		
	a. Bekerja	18	48
	b. Tidak bekerja	22	52
5.	Pernah Mendapat Informasi		
	a. Pernah	19	47,5
	b. Belum Pernah	21	52,5

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa responden berusia 20-29 tahun sebanyak 25 orang (65%), Pada data pendidikan ibu responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang (38%). Sedangkan pada data Pekerjaan sebagian Ibu atau responden tidak bekerja sebanyak 22 orang (52%). Kemudian pada data Ibu atau responden mendapat informasi tentang pengetahuan Temper Tantrum sebanyak 19 orang (65%)

b.Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Temper Tantrum Pada Anak Kebutuhan Khusus di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	12	30%
2.	Cukup	18	45%
3.	Kurang	10	25%
Total		40	100%

Sumber: Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang temper tantrum pada Anak Kebutuhan Khusus di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang diperoleh hasil 12 orang ibu dengan presentase 30% memiliki pengetahuan baik dan 18 orang ibu dengan presentase 45% memiliki pengetahuan cukup kemudian 10 orang ibu dengan persentase 25% memiliki pengetahuan kurang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Pengetahuan Ibu Tentang Temper Tantrum pada Anak Kebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Kab. Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020 dengan jumlah total responden 40 orang, diperoleh data hasil bahwa Sebagian besar responden berusia 20-29 tahun sebanyak 25 orang (65%), responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 11 orang (27%), dan responden yang berusia <40 tahun sebanyak 4 orang (10%)

Dengan pencapaian hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari gambaran pengetahuan ibu tentang temper tantrum pada Anak Kebutuhan Khusus di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang yang dimiliki adalah “kategori cukup”.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, dan sumber informasi.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang pada bulan Februari tahun 2020 didapatkan bahwa. Menurut Notoatmojo (2012) semakin bertambah usia, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang sebagian besar dengan pengetahuan kurang harus lebih banyak belajar tentang apa itu pengertian tentang Temper Tantrum pada Anak Kebutuhan Khusus. Karena pengetahuan untuk bekal kedepannya karena tingkat usia juga mempengaruhi kematangan seseorang untuk menyerap pengetahuan dan mengaplikasikannya dikegiatan sehari-hari.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang pada bulan Februari 2020

didapatkan hasil responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang (38%), berpendidikan SMP berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (25%) dan PT/Akademik sebanyak 5 orang (13%). Menurut Notoatmojo (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya semakin pendidikan kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi seseorang dalam hal taraf pendidikannya maka akan banyak pula aspek positif dan objek yang diketahuinya, namun fakta dilapangan gambaran pengetahuan ibu tentang temper tantrum di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang dengan katagori “cukup”. Dari hasil penelitian maka sangat diperlukannya peningkatan wawasan dan pengetahuan sehingga para responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang mempunyai pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di rumah.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pekerjaan responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang pada bulan Februari 2020 didapatkan bahwa responden tidak bekerja sebanyak 22 orang (52%), yang bekerja sebanyak 18 orang (48%).

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat informasi responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang pada bulan Februari 2020 didapatkan bahwa responden yang mendapat informasi tentang pemenuhan sarapan pagi melalui media elektronik sebanyak 27 orang (65%) dan media cetak sebanyak 13 orang (35%). Informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan, bahwa informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, pada responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang. Apabila seorang responden dengan informasi yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk mendukung aktivitas dalam bertugas sehari-hari. Selain itu responden yang sudah mendapatkan informasi, akan lebih yakin dalam hal melaksanakan aktivitas kegiatan sehari-hari. Maka sangat diperlukannya banyak informasi untuk menunjang dan menambah pengetahuan responden di MIT Ar-Roihan Lawang Kab. Malang.



